

---

## ANALISIS MAKNA OBJEK TEMPAT DUDUK DALAM ANIMASI “LA DIPLOMATIE DE L’ECLIPSE” (2022)

**Kezia Lawrence\*, Banung Grahita\*\***

\*Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Teknologi Bandung

\*\*Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Teknologi Bandung  
e-mail: [kezia.lwr@gmail.com](mailto:kezia.lwr@gmail.com)

---

### KATA KUNCI

Animasi, Fungsi naratif, Semiotika, Tanda visual

---

### ABSTRAK

*La Diplomatie De L’eclipse (2022)* adalah karya animasi pendek oleh lima mahasiswa Ecole MoPA. Dalam animasi ini, didapati bahwa objek “tempat duduk” kerap kali dimunculkan secara signifikan dalam beberapa adegan. Objek atau properti dalam film sendiri dapat memiliki fungsi pendukung dalam penyampaian narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi naratif objek “tempat duduk” dalam animasi ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda visual berupa interaksi karakter dengan objek-objek tersebut berfungsi sebagai cerminan perkembangan karakter, hubungan antar karakter, dan amanat cerita secara keseluruhan.

---

### KEYWORDS

Animation, Narrative function, Semiotics, Visual signs

---

### ABSTRACT

*La Diplomatie De L'eclipse (2022) is a short animation work done by five students from Ecole MoPA. In this animation, it was found that objects in the form of "seats" are often shown significantly in numerous scenes. Objects or properties themselves can have a supporting function in conveying the narrative in films. This research aims to examine the narrative function of "seats" in this animation using Roland Barthes' semiotic theory. The results show that visual signs in the form of character interactions with said objects function as a reflection of character development, relationships between characters, and the overall message of the story.*

---

### PENDAHULUAN

*La Diplomatie De L’eclipse (2022)*, yang berarti “Diplomasi Gerhana”, adalah animasi yang memenangkan “SIGGRAPH Electronic

Theater Best in Show Award” pada tahun 2023. Animasi pendek ini diciptakan oleh lima mahasiswa Ecole MoPA, yaitu César Luton, Clémence Bailly, Sélim Lallsoui, Axel

Mechin, dan Achille Pasquier. Animasi ini mengisahkan bahwa dunia akan berakhir jika terjadi gerhana matahari total. “Diplomat”, tokoh utama dalam animasi ini, ditugaskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk bernegosiasi dengan Matahari dan Bulan agar umat manusia bisa selamat.

Dalam animasi ini, terdapat satu jenis objek yang ditampilkan berulang kali secara signifikan bersama karakter utama, yakni “tempat duduk”. Tempat duduk yang dimaksud dapat berupa properti yang berbentuk seperti tempat duduk, atau properti yang digunakan untuk duduk terlepas dari bentuknya. Pengulangan munculnya karakter Diplomat bersamaan dengan berbagai “tempat duduk” dalam animasi ini dapat memiliki pesan atau makna tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari tanda visual berupa objek “tempat duduk” dalam animasi *La Diplomatie De L’eclipse*. Penelitian ini menggunakan analisis berlandaskan konsep denotasi dan konotasi dalam teori semiotika Roland Barthes. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperkaya wawasan seputar pemanfaatan objek sebagai tanda visual untuk membangun narasi dalam karya animasi.

---

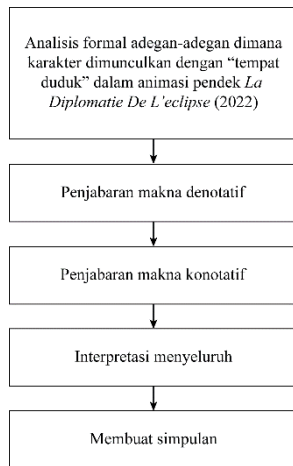
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika. Teori semiotika Barthes merupakan pengembangan dari teori semiotika Saussure. Barthes

mengemukakan bahwa makna visual dapat dibagi menjadi dua tingkatan terpisah, yakni denotasi dan konotasi (Aiello, dalam Pauwels et al., 2020:370). Tingkat denotasi berkaitan dengan makna harfiah dari apa yang ditampilkan dalam gambar, sedangkan tingkat konotasi berkaitan dengan makna-makna ideologis atau simbolis suatu gambar.

Menurut Rose (2007: 87), tanda konotasi sendiri dapat dibagi menjadi tanda metonimik dan sinekdokal. Tanda metonimik merupakan jenis tanda yang dikaitkan dengan hal lain sekaligus merepresentasikan hal lain tersebut. Tanda metonimik adalah tanda berupa suatu bagian kecil yang merepresentasikan suatu keseluruhan atau sebaliknya. Penelitian ini mengkaji makna denotasi dan konotasi metonimik.

Penelitian diawali dengan analisis formal terhadap beberapa adegan dalam animasi *La Diplomatie De L’eclipse*. Adegan-adegan yang diobservasi merupakan adegan dimana karakter Diplomat diperlihatkan bersamaan dengan objek “tempat duduk”. Kemudian, dibuatlah elaborasi makna denotatif dan konotatif dari masing-masing adegan tersebut. Studi pustaka terhadap kebudayaan yang dianggap relevan juga dilakukan untuk menunjang analisis semiotik tersebut. Penelitian dilanjutkan dengan membuat penarikan makna dari semua adegan secara keseluruhan.



**Bagan 1.** Langkah-langkah analisis semiotika Roland Barthes pada animasi pendek “La Diplomatie De L’eclipse”

## HASIL

Jumlah total adegan terpilih yang dikaji dalam penelitian ini adalah 12 adegan. Adapun gambar-gambar yang dilampirkan dalam bagian ini merupakan hasil tangkapan layar adegan animasi *La Diplomatie De L’eclipse*, diakses dari kanal YouTube milik Ecole MoPA.

### a. Adegan 1

**Tabel 1.** Deskripsi Adegan 1


<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Menit 0:23 – 0:25</p> <p>Adegan terdiri dari satu <i>shot</i> dan berlatar dalam ruangan dengan lambang Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam adegan ini, diperlihatkan tokoh Diplomat berdiri dari bangkunya. Adegan ini</p>

memperlihatkan kejadian dimana Diplomat diberikan suatu misi penting. Adegan ini diiringi monolog narator, yakni sang Diplomat itu sendiri, yang berkata: “I was trusted with what would be the most absurd mission of my life.”

### Denotasi

Tokoh Diplomat diperlihatkan sedang berada di dalam markas PBB. Ia digambarkan sebagai seorang pria dengan usia tua, berpakaian rapi, dan memiliki area meja yang juga sangat rapi.

### Konotasi

Objek-objek yang ditampilkan dalam adegan ini cenderung memiliki kualitas kaku, minimalis, dan fungsional dalam konteks keprofesionalisme, termasuk kursi yang diduduki oleh Diplomat. Dalam adegan ini diperlihatkan lambang PBB seperti membentuk halo di belakang kepala Diplomat ketika ia berdiri.

Adegan ini menandakan standar profesionalisme dalam lingkungan kerja yang esktrim. Dalam aspek kehidupan yang mencakup pekerjaan atau karir, tidak jarang bagi para pekerja untuk menaruh fokus tertinggi pada dunia kerja. Tetapi, fokus yang terlalu tinggi akan pekerjaan dapat menghasilkan obsesi, seakan-akan menuhankan hidup kerja tanpa memikirkan hal-hal lain.

### b. Adegan 2

**Tabel 2.** Deskripsi Adegan 2



**Deskripsi**

Menit 0:28 – 0:31

Adegan ini terdiri dari satu *shot* dan menunjukkan tokoh Diplomat menduduki kursi penumpang dalam mobil yang berjalan. Diplomat terlihat menutup tas kerja yang ia miliki kemudian memandangi keributan yang terjadi di luar mobil. Adegan ini diselubungi cahaya kemerahan dan diikuti monolog narator: “To negotiate with the heavens.”

atau “ilusi kontrol”, yakni kecenderungan manusia untuk merasa memiliki kendali atas suatu permasalahan. Mereka berpikir bahwa suatu masalah baru dapat diselesaikan dengan solusi masalah yang pernah ia alami sebelumnya, padahal pemikiran itu belum tentu benar. (Leeuw et al., 2024: 2).

Gaya hidup yang mengedepankan performa dan etika kerja cenderung melahirkan prinsip bahwa semua masalah dapat diselesaikan dengan terus bekerja keras. Penganut gaya hidup tersebut pun melaksanakan tugas-tugasnya tanpa memikirkan apabila sikap tersebut sebenarnya bermanfaat atau malah tidak memecahkan masalah sama sekali.

**Denotasi**

Tokoh Diplomat telah mempersiapkan hal-hal yang dia butuhkan untuk melaksanakan misinya di dalam tasnya. Dia memulai perjalanannya, tetapi dia tidak mengemudikan mobilnya sendiri, melainkan diantarkan dengan mobil oleh seorang sopir. Diplomat memperhatikan bagaimana umat manusia sedang berada dalam kekacauan besar melalui jendela mobil tersebut. Wajah Diplomat pun semakin muram.

**Konotasi**

Menurut penelitian oleh Linda Steg (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan mobil adalah keinginan untuk memiliki kemandirian dan kendali dalam menavigasi jalanan. Mobil dalam adegan ini menandakan fenomena “*illusion of control*”

**c. Adegan 3**

Tabel 3. Deskripsi Adegan 3



**Deskripsi**

Menit 0:36 – 0:57

Adegan ini terdiri dari tujuh *shot*. Pada *shot* pertama, Diplomat berada di sebuah area taman bermain anak-anak. Di depannya terdapat berbagai wahana permainan yang berbeda-beda seperti ayunan, mangkuk putar, jungkat-jungkit, dan lain-lain. Terdapat dua bangku taman yang berhadapan di luar area taman. Terlihat pula api, asap, *tank*, pembatas beton pada area gedung-gedung di belakang Diplomat pada *shot* kedua. *Shot* ketiga, keempat, kelima, dan keenam

memperlihatkan kemunculan dua anak kecil di atas ayunan. Diplomat kemudian mendekati kedua anak tersebut pada *shot* ketujuh, tetapi tidak pernah terlihat bahwa dia memasuki taman bermain.

### Denotasi

Diplomat tiba di sebuah taman bermain yang kosong. Dia membandingkan suasana yang cerah dan sunyi dari taman bermain tersebut dengan kekacauan yang tengah terjadi di wilayah asalnya. Selagi dia merenungkan keadaan tersebut, Matahari dan Bulan yang berwujud dua anak kecil menunjukkan diri mereka kepadanya. Terlihat bahwa tokoh Matahari berdiri sambil mengenggam sebuah kincir angin berwarna merah dan kuning, sedangkan tokoh Bulan terduduk. Diplomat kemudian mendekati Matahari dan Bulan karena merekalah pihak yang dia cari.

### Konotasi

Objek “tempat duduk” yang berada di dalam taman bermain terlihat berwarna-warni dan variatif, seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan mangkuk putar. Berbeda dengan tempat duduk di luar taman bermain yang hanyalah kursi taman konvensional. Area di luar taman bermain pun cenderung berwarna kelabu dengan bentuk-bentuk yang simetris. Tanda berupa taman bermain memiliki makna berupa kehidupan di luar lingkungan kerja yang monoton dan repetitif. Di sisi lain, kehidupan di luar dunia kerja dapat terasa lebih “berantakan”. Tetapi spontanitas dalam

hidup dapat mendatangkan keceriaan seperti yang dirasakan anak-anak.

### d. Adegan 4

Tabel 4. Deskripsi Adegan 4


<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Menit 0:58 – 1:13</p> <p>Adegan ini terdiri dari tujuh <i>shot</i>. Kedua <i>shot</i> pertama menampilkan perubahan latar menjadi padang rumput yang dipenuhi kincir angin berwarna warna merah, kuning, dan biru seperti taman bermain. <i>Shot-shot</i> berikutnya memperlihatkan Diplomat mendekati kedua anak astral yang berada di atas kursi kayu sederhana berwarna biru. Diplomat mengulurkan tangannya, tetapi kedua anak menghilang. Adegan diikuti monolog: “It wasn’t going to be an easy negotiation.”</p>

### Denotasi

Selagi Diplomat berjalan mendekati Matahari dan Bulan, taman bermain berubah menjadi padang rumput yang luas dan cerah. Kincir angin serupa yang sebelumnya digenggam oleh Matahari bertebaran dimana-mana. Diplomat mencoba untuk mengajukan kerja sama dengan Matahari dan Bulan, tetapi

kedua anak tersebut menghilang. Di depan Diplomat hanya tersisa sebuah kursi biru.

**Konotasi**

Kursi kayu biru menandakan peristirahatan, membiarkan diri merasakan kebebasan dan hal-hal baru dalam gaya hidup yang lebih sederhana. Padang rumput luas dengan langit terbuka menggambarkan kebebasan dan hal-hal baru tersebut. Saat Diplomat mendekati Matahari dan Bulan, dia tidak pernah sekalipun memandangi padang rumput sekitarnya ataupun kursi biru tersebut. Seseorang yang terlalu terpaku dalam kehidupan bekerja dapat beranggapan bahwa beristirahat dan berekreasi adalah kegiatan yang hanya membuang waktu saja. Mereka lebih mementingkan target-target yang mereka anggap lebih ambisius.

**e. Adegan 5**

**Tabel 5.** Deskripsi Adegan 5


<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Menit 1:15 – 1:30</p> <p>Adegan ini terdiri dari lima <i>shot</i>. <i>Shot</i> pertama menampilkan Diplomat dan anak-anak astral duduk di mangkuk putar, kemudian <i>shot</i> dua memperlihatkan bahwa mereka berada di markas PBB. <i>Shot</i> ketiga dan keempat memperlihatkan perbedaan sikap dari ketiga karakter tersebut. Pada <i>shot</i> kelima, Diplomat meletakkan tas</p>

kopernya diatas meja putar. Adegan ini diikuti beberapa potongan monolog narrator, diantaranya:

- “My opponents did not seem to realize the magnitude of the situation. Probably because we didn’t have the same things at stake.”
- “The guidelines for the encounter were simple.”

**Denotasi**

Diplomat, Matahari, dan Bulan duduk di mangkuk putar dari taman bermain sebelumnya dalam markas PBB. Matahari memutar mangkuk dengan semangat sedangkan Bulan memandangi langit-langit dengan santai. Mereka lebih tertarik dengan kegiatan masing-masing. Meskipun begitu, Diplomat duduk tegap dan mengeluarkan tas kopernya, siap untuk memulai negosiasi.

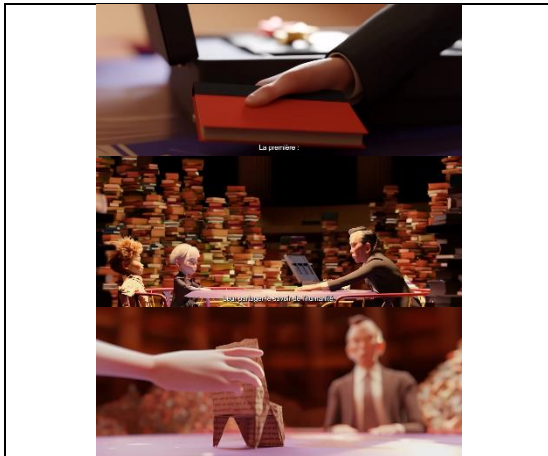
**Konotasi**

Mangkok putar dalam adegan ini merupakan tanda visual yang bermakna aktivitas menyenangkan, seperti permainan, hobi, dan lain-lainnya. Akan tetapi, mangkok putar tersebut diletakkan di tengah-tengah ruang konferensi PBB, yakni salah satu bagian dari tempat bekerja Diplomat. Budaya kerja yang ekstrim dapat mempengaruhi orang untuk tetap bekerja dalam aspek kehidupan apapun. Kegiatan yang menyenangkan pun akhirnya dikesampingkan demi pekerjaan lain.

**f. Adegan 6**

**Tabel 6.** Deskripsi Adegan 6





**Deskripsi**

Menit 1:36 – 1:56

Adegan ini terdiri dari lima *shot*. Pada *shot* satu dan dua, Diplomat mengeluarkan sebuah buku merah dari yang ada di dalam tas kopernya, lalu menyodorkannya di. *shot* kedua. Di sekitar mereka terlihat buku bertumpuk-tumpuk. Bulan menerima buku yang disodorkan, kemudian melipat searik kertas di *shot* tiga dan empat. Bulan meletakkan lipatan kertas berbentuk kursi di *shot* lima. Terlihat di belakang Diplomat bertumpuk-tumpuk lipatan kertas serupa. Adegan ini diikuti beberapa potongan monolog narrator, diantaranya:

- “The first: share with them the totality of humanity’s knowledge.”
- “Our first attempt ended in failure.”

**Denotasi**

Diplomat memiliki tiga tawaran untuk Matahari dan Bulan. Tawaran pertama adalah segala ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia. Diplomat mempersembahkan tawaran tersebut kepada mereka dalam bentuk buku-buku. Bulan menerima buku-buku tersebut, tetapi kemudian mengubah isinya menjadi lipatan kertas berbentuk kursi.

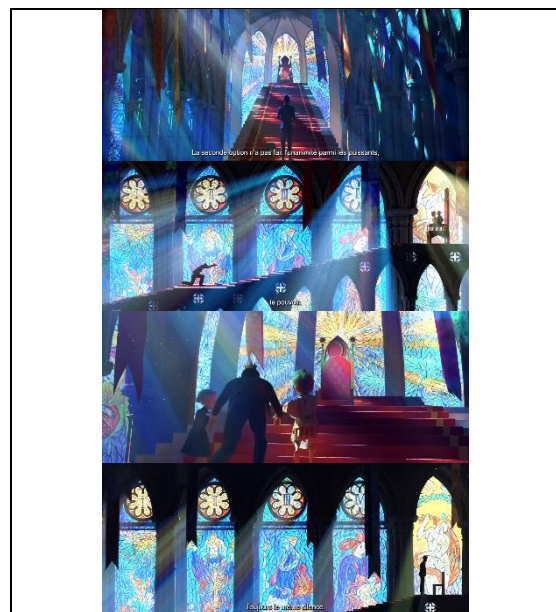
Diplomat tidak puas dengan respon ini dan menganggap upaya negosiasi pertama gagal.

**Konotasi.**

Tanda-tanda yang ditemukan dalam adegan ini adalah kursi-kursi kertas yang terbuat dari isan buku ilmu pengetahuan. Tanda tersebut bahwa ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk kesenangan. Banyak orang merasa bahwa mereka harus meraih kesuksesan tertinggi dan mencapai kedudukan terbaik dalam lingkungan akademik mereka. Akan tetapi, ilmu tidak harus dituntut secara ekstrim dan terlampau kompetitif. Kegiatan menambah ilmu dan wawasan dapat dilakukan dengan lebih santai dan menyenangkan.

**g. Adegan 7**

**Tabel 5.** Deskripsi Adegan 5



**Deskripsi**

Menit 2:01 – 1:30

Terdiri dari sembilan *shot*, adegan ini berlatar dalam bangunan berwarna biru dengan bendera-

bendera merah, biru, dan kuning. Susunan tangga mengarah pada takhta yang diduduki Matahari dan Bulan. Diplomat berlutut mempersembahkan mahkota. Kedua anak mendekatnya, kemudian Bulan mengambil mahkota dan memakaikannya pada Diplomat. Mereka menarik Diplomat menuju takhta, kemudian menghilang begitu sampai di puncak tangga. Di posisi takhta kini terdapat kursi kayu biru. Cahaya dalam ruangan pun terlihat lebih redup. Monolog dalam adegan ini adalah:

- “The second option was highly disputed by those in command, but we were ready to make an unprecedented offer, power.”
- “Still that same silence.”

### Denotasi

Diplomat berupaya lagi untuk melakukan negosiasi. Tawaran kedua dari umat manusia adalah kekuasaan. Tawaran ini banyak ditolak oleh orang-orang berkuasa, tetapi umat manusia siap memberikannya demi keberlangsungan hidup. Kekuasaan diberikan dalam bentuk takhta dan mahkota yang dipersembahkan dalam gedung yang tampak seperti sebuah katedral.

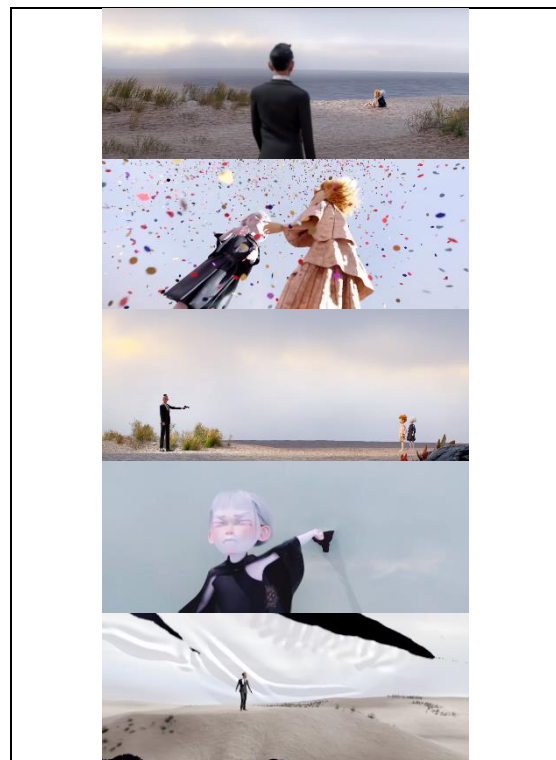
### Konotasi

Tanda yang terdapat dalam adegan ini adalah takhta dalam bangunan yang menyerupai katedral. Takhta tersebut diduduki oleh Matahari dan Bulan. Adegan ini menjadi penanda glorifikasi prestasi, pencapaian, dan orang-orang yang dianggap lebih hebat. Seseorang dapat menganggap hal-hal tersebut sebagai cita-cita dan titik akhir kepuasan

hidup. Akan tetapi, jika dilihat secara menyeluruh dan lebih dekat, hal-hal tersebut mungkin tidak sehebat ekspektasi semula. Hal-hal tersebut juga tidak begitu berarti dalam kehidupan yang dijalani dengan bebas dan sederhana.

### h. Adegan 8

Tabel 8. Deskripsi Adegan 8



#### Deskripsi

Menit 2:42 – 4:09

Adegan ini terdiri dari 22 *shot*. Anak-anak astral duduk di pesisir pantai dengan langit mendung. Diplomat mendekati mereka, lalu melemparkan konfeti berbentuk lingkaran berwarna merah, kuning, dan biru. Kedua anak bangkit untuk bermain dengan konfeti. Saat itu juga, Diplomat menembakkan pistolnya dengan gemetar. Peluru meleset dari Matahari dan menembus latar. Diplomat menyadari bahwa tembakannya meleset. Bulan mendekati lubang dari peluru pada latar, kemudian merobek lubang tersebut



dan mengoyakkan latar. Diplomat pun jatuh ke dalam sobekannya. Monolog adegan ini:

- “Our final gift had been the first thing that occurred to everyone. All agreed, but nobody dared say it. I was left with no choice”.
- “The last thing humanity could offer them: violence”.

### Denotasi

Setelah dua kali gagal melakukan negosiasi, Diplomat terpaksa untuk melaksanakan tahap terakhir dari misinya, yaitu mengeliminasi Matahari dan Bulan dengan kekerasan. Ia mengalihkan perhatian mereka dengan, kemudian menembakkan pistol ke arah mereka. Lengannya gemetar dan peluru pun meleset dari targetnya. Terungkap bahwa area pesisir pantai adalah ilusi belaka. Terkejut dengan apa yang terjadi, Diplomat melihat Bulan merobek ilusi tersebut.

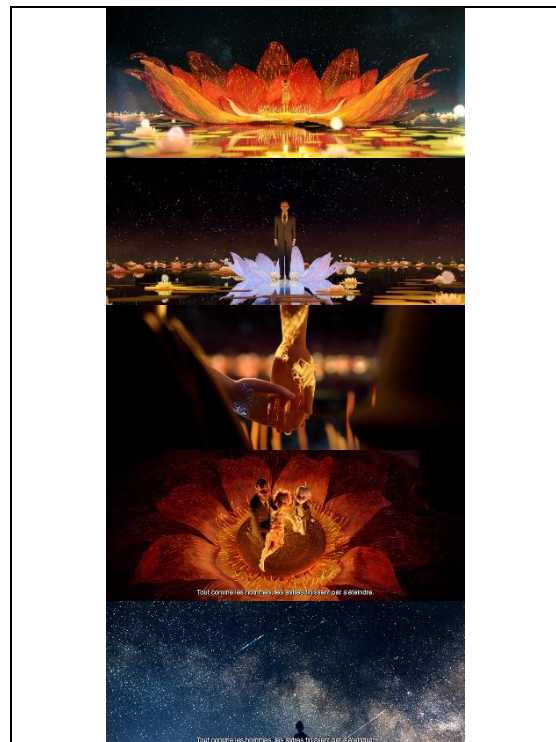
### Konotasi

Tanda dalam adegan berupa tanah berpasir yang diduduki oleh Matahari dan Bulan. “Tempat duduk” kemudian dikoyakkan oleh Bulan setelah tembakkan peluru oleh Diplomat. Komitmen berlebih terhadap dunia kerja dapat menimbulkan konflik dengan kehidupan di luarnya. Orang-orang dengan kuantitas kerja lebih tinggi cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dalam lingkungan kerja atau membawa pekerjaan tersebut ke luar. Alhasil, timbul konflik antar mereka dengan kegiatan atau orang-orang lain. Jika mereka lebih memprioritaskan

pekerjaan, mereka bisa saja memutuskan hubungan dengan hal-hal di luar lingkungan kerja yang mereka anggap kurang penting meskipun mereka sebenarnya tidak mau melakukannya. Konsekuensi dari pemisahan tersebut juga mungkin lebih buruk dari perkiraan awal.

### i. Adegan 9

Tabel 9. Deskripsi Adegan 9



### Deskripsi

Menit 4:47 – 6:07

Adegan ini tersusun oleh 16 *shots*. Tokoh Diplomat mendarat di atas sebuah teratai. Daun teratai disekitarnya menyala mengikuti riakan air, memperlihatkan bunga lotus dengan cahaya bulat di atasnya. Riakan air terus bergerak hingga tiba pada sebuah bunga lotus raksasa berwarna merah. Matahari berdiri di atasnya, jubahnya lepas dan terlihat “retakkan-retakkan” bercahaya emas pada tubuhnya. Diplomat yang kini berdiri di atas bunga lotus berwarna biru menghampiri

Matahari. Matahari terjatuh dan Diplomat bergegas menangkapnya.

Diplomat dan Matahari didatangi oleh Bulan. Bulan memegang tangan Matahari. Terlihat bahwa tangan Bulan juga memiliki retakan serupa berwarna biru. Di atas bunga lotus merah raksasa yang kini terlihat layu, mereka memandangi bintang-bintang di langit. Pada akhir adegan ini, Diplomat bermonolog: “Just like us, stars also fade away.”

### Denotasi

Adegan ini memperlihatkan tokoh Diplomat yang tidak lagi berada di dunia asalnya. Ia melihat keajaiban di sekitarnya, kemudian pandangannya tertuju pada Matahari. Matahari memperlihatkan bahwa dirinya ternyata tidak baik-baik saja. Diplomat terkejut dan khawatir dengan keadaan Matahari. Bulan pun datang dan menunjukkan bahwa dirinya juga berada dalam kondisi yang sama. Diplomat kini melihat kebenaran dari Matahari dan Bulan dan mendapatkan pespektif baru.

### Konotasi

Tanda dalam adegan ini di antaranya berupa bunga lotus raksasa. Latar dalam adegan ini menggambarkan area luar angkasa. Diplomat yang berada di luar bumi akhirnya dapat melihat kebenaran Matahari dan Bulan. Ketika seseorang mulai memisahkan dirinya dengan dunia kerja yang obsesif, orang tersebut akan menyadari bahwa banyak keindahan di dunia luar yang belum pernah ia

rasakan sebelumnya. Waktu untuk menikmati hidup pun terbatas dan dapat berakhir dengan tidak terduga.

### j. Adegan 10

Tabel 10. Deskripsi Adegan 10



#### Deskripsi

Menit 6:14 – 6:18

Terdiri dari satu *shot*, adegan ini menampilkan Diplomat dan anak-anak astral dalam katedral sebelumnya. Kedua anak tersebut duduk di atas batu marmer pada lantai. Diplomat melihat ke luar jendela dan tidak mengenakan jas hitamnya. Ia bermonolog: “...soft colors falling from the sky.”

### Denotasi

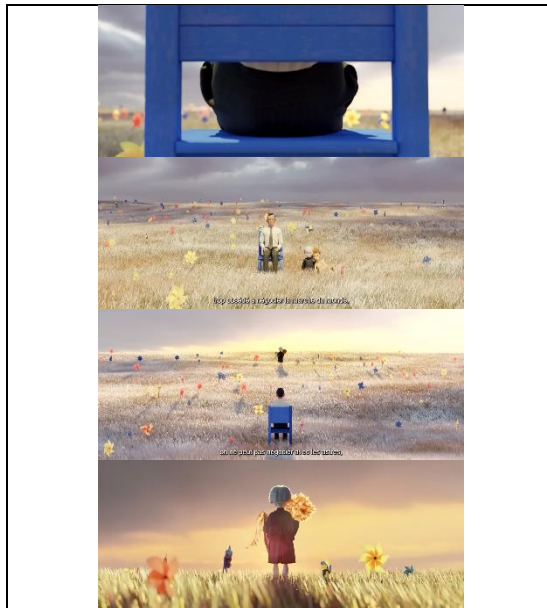
Diplomat dan anak-anak astral singgah ke bangunan dimana sebelumnya dilaksanakan negosiasi kedua. Hilangnya jas hitam Diplomat menandakan bahwa dia sudah tidak lagi menjalankan misinya.

### Konotasi

Tanda dalam adegan ini berupa tokoh Diplomat yang sudah melepaskan jas hitam dan tidak memandangi ke arah anak-anak astral. Tanda ini bermakna seseorang yang telah melepaskan fokus dari pekerjaan atau kariernya. Mereka mulai memperhatikan hal-hal baru meskipun ambisi mereka tidak terlalu jauh dari gapaian.

### k. Adegan 11

Tabel 11. Deskripsi Adegan 11



#### Deskripsi

Menit 6:24 – 7:08

Adegan ini terdiri dari tujuh *shot*. Mereka kembali ke padang rumput, langitnya kini tertutupi awan-awan kelabu. Diplomat menduduki kursi kayu biru, anak-anak astral duduk di rerumputan sebelah kirinya dengan Matahari menyandar di pundak Bulan. Bulan kemudian berdiri membawa Matahari pergi. Diplomat bertukar tatapan senyum terakhir dengan Matahari. Ketika mereka mulai menjauh, tubuh Matahari mulai bersinar. Monolog dalam adegan ini diantaranya:

- "...the view shimmering on the horizon.
- "Too obsessed with negotiating the affairs of the world, I forgot to contemplate it."
- "You can't negotiate with the stars, but their light is beautiful."

#### Denotasi

Diplomat, Matahari, dan Bulan kembali ke padang rumput dengan kincir angin. Hari telah mendekati akhir dan mereka duduk

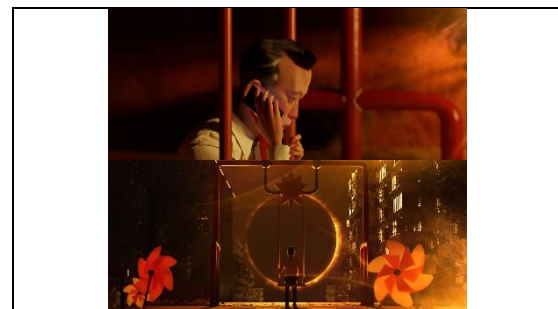
bersama memandang cakrawala. Ketika sudah waktunya mereka berpisah, Bulan membawa Matahari pergi. Diplomat melihat kepergian mereka dan kagum akan keindahan cahaya mereka.

#### Konotasi

Tanda visual dalam adegan tokoh Diplomat yang akhirnya duduk di atas kursi biru. Adegan ini menandakan seseorang yang telah melepaskan obsesi kerja sepenuhnya. Dia tidak lagi melihat kehidupan sebagai suatu hal yang harus ditaklukkan, melainkan untuk dinikmati selagi masih ada waktu.

### l. Adegan 12

Tabel 12. Deskripsi Adegan 12



#### Deskripsi

Menit 7:30 – 7:44

Adegan ini terdiri dari dua *shot*. Diperlihatkan bahwa Diplomat kembali berada di taman bermain, tetapi kini area tersebut gelap dengan cahaya kemerahan. Diplomat terlihat sedang duduk di ayunan dan menutup telepon. Kemudian dia memandangi gerhana matahari besar. Pada taman bermain tersebut kini tersebar kincir angin serupa dengan kincir angin di padang rumput luas.

### **Denotasi**

Tokoh Diplomat kembali ke titik pertemuan pertamanya dengan Matahari dan Bulan. Ia melaporkan kegagalan negosiasinya kepada PBB dan menutup teleponnya. Gerhana total akhirnya terjadi karena Matahari dan Bulan sudah mencapai akhir hidup mereka. Meskipun ia kini seorang diri, ia ikhlas menerima akhir dari umat manusia dan memandang momen terakhir Matahari dan Bulan.

### **Konotasi**

Dalam adegan ini, tokoh Diplomat menandakan seseorang yang terlambat menyadari kehidupan bebas dan memisahkan diri dari pekerjaannya. Dia hanya tinggal memiliki sedikit sisa waktu dan tenaga untuk menikmati hidupnya.

---

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari objek “tempat duduk” dalam animasi *La Diplomatie de L’eclipse*. Secara umum, objek atau properti dapat dimanfaatkan untuk membangun tema, alur, suasana, dan karakter dalam cerita (Glimm, dalam Carlsson, 2018: 8). Sebuah objek yang mungkin tidak terlihat terlalu mencolok dapat memperkuat narasi dengan makna-makna tersirat tertentu. Setelah mengaplikasikan semiotika Barthes pada animasi *La Diplomatie de L’eclipse*, dapat disimpulkan bahwa objek “tempat duduk” yang kerap

muncul memiliki beberapa makna yang cukup penting dalam alur cerita.

Pertama, objek “tempat duduk” menunjukkan perkembangan karakter Diplomat sepanjang kisahnya. Bangku yang terlihat di awal cerita cenderung tidak mencolok, kemudian muncul banyak tempat duduk lain yang lebih diwarnai dengan warna-warna primer dan/atau memiliki bentuk-bentuk yang tidak biasa. Perkembangan watak dan paradigma tokoh Diplomat digambarkan melalui bagaimana dia memilih untuk berinteraksi dengan semua tempat duduk yang ia temui. Mulai dari tidak acuh, terheran, dan menduduki, pemikiran karakter Diplomat berubah menjadi apa yang sebenarnya Matahari dan Bulan telah tunjukkan sejak awal.

Selain itu, posisi duduk karakter-karakter dalam animasi ini pun menunjukkan sikap mereka dalam meresponi satu sama lain. Secara umum, Matahari dan Bulan tidak pernah menempatkan diri mereka dalam kedudukan yang lebih tinggi daripada Diplomat. Mereka selalu berada setara atau dibawahnya, dengan pengecualian adegan ruangan takhta. Kedudukan itu pun diberikan oleh Diplomat sendiri. Ia mulai dengan menempatkan mereka diatas dirinya, kemudian di atas, dan akhirnya di bawahnya dengan itikad tidak baik. Di akhir cerita, beberapa kali diperlihatkan bahwa kedudukan Matahari dan Bulan berada di bawah Diplomat karena lemahnya kondisi mereka.

Tetapi, karakter Diplomat tidak lagi ingin memaksakan kehendak kepada mereka.

Interaksi antara karakter Diplomat dan objek “tempat duduk” juga menggambarkan sebuah fenomena nyata yang menjadi amanat cerita secara keseluruhan. Dalam sebuah wawancara dengan Animation Magazine, César Luton mengemukakan bahwa ia ingin animasi ini untuk dapat mengingatkan orang-orang agar tetap menikmati keindahan hidup. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek atau properti yang dalam kasus ini berupa “tempat duduk” memiliki signifikansi dalam penyampaian narasi *La Diplomatie de L'eclipse*. Properti tersebut menjadi bagian tanda-tanda visual berupa tampilan objek, interaksi karakter dengan objek, serta perbedaan interaksi satu karakter dengan karakter lainnya terhadap objek yang sama. Objek-objek tersebut memiliki beberapa makna yang berhubungan dengan tahapan perkembangan karakter dan hubungan antar karakter. Lebih lanjut lagi didapati makna amanat cerita, yakni untuk berhati-hati dengan obsesi *hustle culture* dan untuk tidak melupakan keindahan hidup di luar pekerjaan. Tafsiran makna-makna tersebut, terutama pada amanat, didapatkan dari pengertian dan pengetahuan individu.

---

## DAFTAR PUSTAKA

Carlsson RM. The narrative functions of props: Portable communication devices in Die Hard [master's thesis on the Internet]. Lund (SE): Lund University; 2018 [cited 2024 Apr 6]. Available from: <https://www.lunduniversity.lu.se/lup/publication/8946954>

Rose G. Visual Methodologies: An Introduction to the Interpretation of Visual Materials. 2<sup>nd</sup> ed. SAGE Publications Ltd; 2007. p. 72-87.

Pauwels L, Mannay D. Sage Handbook of Visual Research Methods. S.L.: Sage Publications; 2020. p. 367-379.

Elliot AJ, Maier MA. Chapter two - Color-in-Context Theory. In: Devine P, Plant A, editors. Academic Press; 2012. p. 61-125. (Advances in Experimental Social Psychology; vol. 45).

van der Leeuw S, Dirks G. The Illusion of Control. Global Perspectives. 2024 Apr 8;5(1):115453.

Steg L. Car Use: Lust And Must. Instrumental, Symbolic And Affective Motives For Car Use. Transportation Research Part A: Policy and Practice. 2005;39(2-3 SPEC. ISS.):147-62.

Zahed R. César Luton Discusses His SIGGRAPH Best-of-Show Short ‘Diplomacy of the Eclipse’ [Internet]. [place unknown]; Animation Magazine; 2023 [updated 2023; cited 2024 June 3].

Mardiana N, Jima H, Prasetya MD. The Effect of Hustle Culture on Psychological Distress with Self Compassion as Moderating Variable. In 3<sup>rd</sup> Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022) 2023 May 2 (pp. 1062-1073). Atlantis Press.

Balkeran A. Hustle Culture and the Implications for Our Workforce [thesis]. 2020 May 26.